

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan untuk meneliti pengaruh *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan tingkat inflasi terhadap harga saham dengan menggunakan laporan keuangan, tingkat inflasi, dan harga saham dalam menguji hiotesisnya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 dengan menggunakan laporan tahunan sebagai unit analisis dari penelitian ini.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir Setiawan dan Adrian (2020). Populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dikumpulkan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang di miliki oleh subjek atau objek itu. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 sebanyak 18 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Romie Priyastama (2017) berpendapat sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data

sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi yang karakteristiknya akan diselidiki.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Setiawan dan Adrian (2020) *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang telah ditentukan. Kriteria dalam menentukan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Termasuk klasifikasi perusahaan sub sektor kimia.
- 2) Perusahaan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data, yaitu laporan keuangan per 31 desember yang telah dipublikasikan untuk tahun 2018 hingga 2021.

Dapat dilihat pada lampiran tabel 3.1. data yang telah peneliti kumpulkan dan identifikasi, perusahaan yang dapat memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu sebanyak 12 perusahaan dari 18 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. 12 perusahaan. Sehingga sampel penelitian yang dapat diteliti dalam penelitian ini sebanyak 12 sampel dengan jumlah observasi sebanyak 48 (12 perusahaan x 4 tahun penelitian).

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data yang digunakan dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan terkait, situs resmi Bank Indonesia untuk melihat tingkat inflasi, dan *yahoo finance* untuk melihat harga saham dari perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

Data harga saham diperoleh dari web yahoo finance dengan mencari nama perusahaan sampel. Laporan harga saham yang digunakan adalah laporan harga saham dari tanggal 1 April – 31 Desember setelah laporan keuangan perusahaan terkait dipublikasikan. Dengan melihat angka rata-rata harga penutupan sahamnya.

Data *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada laman resmi bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Sedangkan data tingkat inflasi diperoleh dari data laporan inflasi tiap bulannya yang di *publish* oleh bank Indonesia pada laman bi.go.id. yang kemudian dirata-ratakan setiap tahunnya dari tahun 2018-2021.

### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi pada laman resmi bursa efek Indonesia, website resmi perusahaan terkait, *yahoo finance*, dan bi.go.i. Data yang ingin diperoleh yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan mengolah data beserta informasi mengenai *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dari laporan keuangan tahun 2018-2021 yang bersangkutan dari laman resmi bursa efek Indonesia dan website resmi perusahaan terkait.
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data tingkat inflasi dari situs resmi bank Indonesia pada laman bi.go.id
- 3) Mengumpulkan dan mengolah data harga saham setelah laporan keuangan dibagikan pada tanggal 1 April – 31 Desember dari laman web *yahoo finance* pada tahun 2019 sampai 2022.

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh teori, definisi, dan analisis melalui buku, jurnal ilmiah, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4. Defenisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham adalah nilai dari suatu bentuk dari kepemilikan atau penyertaan modal atas perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yang memberikan hak atas dividen dan capital gain menurut besar kecilnya dividen yang diikutsertakan.

#### **3.4.2. Variabel Independen**

1) *Dividend Payout Ratio*

*Dividend payout ratio* (DPR) termasuk variabel bebas atau independen. Variabel ini diukur dari besarnya rasio pembayaran dividen terhadap pemegang saham sesuai dengan tahun penelitian. DPR biasanya digunakan oleh investor dalam memutuskan suatu investasi. Data *dividend payoout ratio* yang digunakan diperoleh dari laporan arus kas pendanaan dan laba rugi yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini *Debt To Equity Ratio* (DER) termasuk variabel bebas atau independen. Variabel ini diukur dari besarnya rasio perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas yang biasanya digunakan oleh investor untuk melihat tingkat utang terhadap ekuitas dari perusahaan.

3) Tingkat Inflasi

Inflasi dapat terjadi ketika harga barang pada satu komoditas tertentu mengalami kenaikan dan mempengaruhi harga komoditas lain yang berdampak pada kondisi perekonomian suatu negara. Selain karena kenaikan pada harga barang tertentu, inflasi dapat pula terjadi karena terjadinya penurunan nilai mata uang negara.

**Tabel 3. 2.**Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Harga Saham	Rata-rata harga saham perusahaan terkait	Rasio
2	<i>Dividend Payout Ratio</i>	a. Dividen b. Laba Bersih	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	a. Total Liabilitas b. Total Ekuitas	Rasio
4	Tingkat Inflasi	Rata-rata tingkat Inflasi di Indonesia	Rasio

Sumber : Data olahan Peneliti, 2022

### 3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini terlebih dahulu. Setelah data sudah terkumpul maka akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Pengolahan data menggunakan Eviews Versi 12. Karena data yang diteliti berupa sampel, metode statistik dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Rancangan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berupa:

#### 3.5.1. Analisis Data Penelitian

- 1) Rumusan masalah pertama apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021, untuk mengetahui nilai dari *dividend payout ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$$

- 2) Rumusan masalah kedua apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021, untuk mengetahui nilai dari *debt to equity ratio* dihitung menggunakan rumums:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3) Rumusan masalah ketiga apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021 untuk mengetahui nilai dari tingkat inflasi diambil dari laporan tingkat inflasi yang telah dilaporkan pada laman resmi bank Indonesia setiap bulannya yang nantinya akan di ambil rata-rata pertahunnya.
- 4) Harga saham perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2018-2021 di peroleh dari rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) per tahun setelah laporan keuangan perusahaan terbit yang mana harga saham dalam penelitian ini yang peneliti kumpulkan pada tahun 2019-2022.

### **3.5.2. Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi – asumsi klasik dalam prakteknya tidak berlaku dalam ekonomi, artinya terjadi penyimpangan atau pelanggaran. Namun sebelum dilakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi terhindar dari asumsi klasik. Dikarenakan perhitungan atau ramalan dapat menjadikan kurang akurat akibat adanya berbagai gangguan. Pengujian klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokeditas.

##### **1) Uji Normalitas**

Menurut Romie Priyastama (2017), Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut (Hendryadi 2021) Pendekatan uji normalitas yang paling sederhana dengan menggunakan residual histogram dengan melihat bentuk grafik seperti lonceng ditengah.

Jika grafik tidak membentuk lonceng ditengah maka kita bisa menggunakan pendekatan lain yaitu dengan menggunakan Uji -Jarque Bera (JB). Agar dinyatakan normal nilai p value (*probability*) harus lebih besar dari 0,05 ( $p \text{ Value} > 0,05$ ). Jika p value JB signifikan maka hipotesis ditolak bahwa residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Romie Priyastama (2017), Multikolinieritas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Selain itu dapat dilihat nilai *Tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan analisis sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi biasa digunakan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam mode regresi. Uji autokorelasi diukur dengan cara:

- a.  $H_0$  = tidak ada korelasi serial (serial correlation)  
 $H_1$  = ada korelasi serial (serial correlation)
- b. Jika p value  $Obs * R\text{-square} < \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak  
 Jika p value  $Obs * R\text{-square} > \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima

## 4) Uji Heterokeditas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heterokeditas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan:

- a.  $H_0$  = tidak ada heteroskedastisitas  
 $H_1$  = ada heteroskedastisitas
- b. Jika p value  $Obs * R\text{-square} < \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak  
 Jika p value  $Obs * R\text{-square} > \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima

### 3.5.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data diperoleh selanjutnya akan di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= harga saham	a	= koefisien konstanta
b1, b2, b3	= koefisien regresi	e	= <i>Term error</i>
X1	= <i>Dividend Payout Ratio</i>	X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= Tingkat Inflasi		

### 3.5.2.3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya yang mana pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*p value*) signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.
- Jika nilai probabilitas (*p value*) signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

### 3.5.2.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berganda (Goodness of Fit) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase kontribusi variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol (0) berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi juga memiliki kelemahan mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat



mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

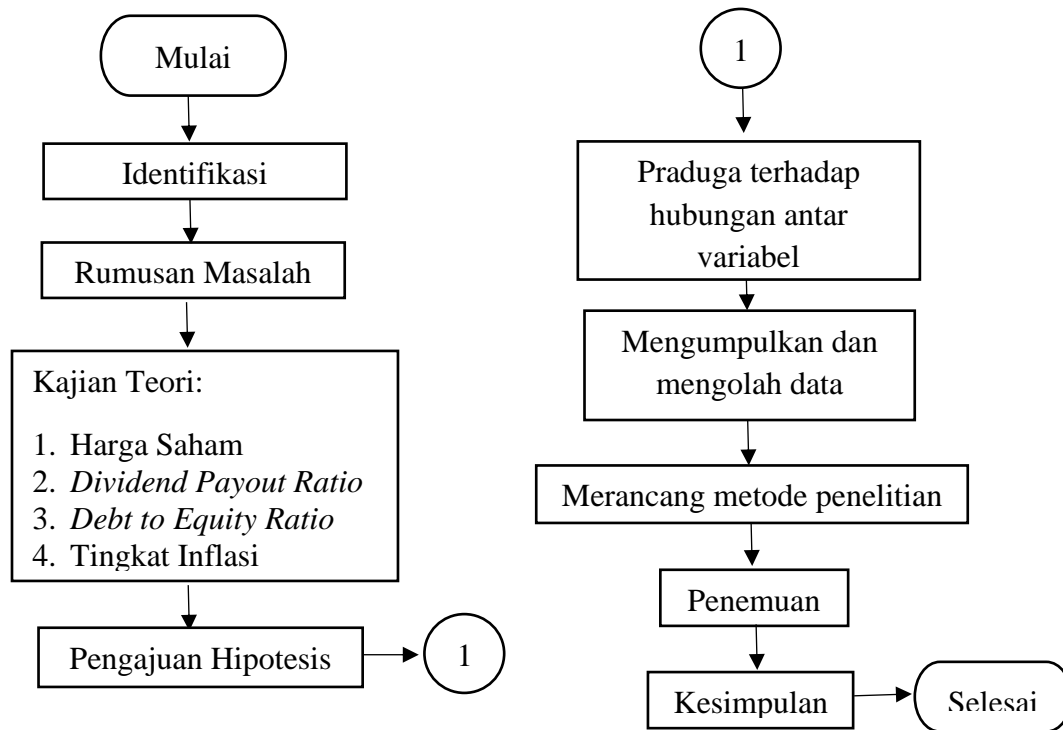
$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Regresi Berganda.

### 3.5.3. Kerangka Pemecahan Masalah



Sumber: Olahan peneliti, 2022

**Gambar 3. 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

### 3.5.4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil ringkasan. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya yang dilihat dari :

1) Nilai Maksimum (*Max*)

Nilai maksimum merupakan satu ukuran statistik yang menunjukkan nilai tertinggi dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

2) Nilai Minimum (*Min*)

Nilai minimum merupakan satu ukuran statistik yang menunjukkan nilai terendah dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

3) Nilai Rata-Rata (*Mean*)

Mean merupakan sejumlah populasi yang dapat mewakili nilai – nilai yang telah terkumpul. Rata – rata (*mean*) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata – rata dari kelompok tersebut. Rata – rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Mean	= Rata – rata	$\sum$	= Jumlah	$X_i$	= Nilai X ke i sampai ke n	$N$	= Jumlah individu
------	---------------	--------	----------	-------	----------------------------	-----	-------------------

4) Standar Deviasi (*Varians*)

Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata – rata atau sampel. Setelah rata – rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya. Semakin kecil sebaran datanya berarti nilai data semakin sama. Jika sebarannya bernilai nol (0), maka nilai semua datanya sama. Semakin besar sebarannya, maka nilai yang ada akan semakin bervariasi.

Rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\sum(X_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

N = Jumlah Sampel

X<sub>i</sub> = Nilai X ke i sampai ke n

$\bar{x}$  = Rata – rata nilai